

PENGARUH PENGGUNAAN TEXT BACAAN PADA VLOG UNTUK ANAK TUNARUNGU RINGAN DALAM KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA

oleh:

Dwi Endah Pertiwi

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Pada saat ini teknologi dunia sudah memasuki era digital dan komputerisasi dimana banyak sekali informasi yang bisa didapat dengan mudah. Dengan perkembangan peradaban teknologi ini sangat membantu khalayak banyak untuk mengakses dan menikmati sebuah informasi dan berita. Dengan majunya teknologi semua kalangan bisa menikmatinya, begitu juga dengan Anak Bekebutuhan Khusus mereka bisa mengakses informasi dengan mudah. Salah satu trend yang sedang menjamur dalam era informasi belakangan ini adalah vlog. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penulis mencoba melakukan observasi kesebuah sekolah khusus tunarungu. Penulis melakukan wawancara kebeberapa siswa yang duduk dibangku SMPLB. Peneulis menanyakan secara garis besar apakah mereka mengetahui apa itu vlog. Dan rata-rata mereka awalnya tidak megetahui apa itu vlog tetapi ketika dijelaskan vlog adalah salah satu “video” yang ada di youtube mereka langsung mengiyakan bahwa mereka suka menonton vlog. Ketika ditanya konten apa yang sering mereka lihat, jawaban mereka bervariasi ada yang suka olahraga, makanan, cerita jalan-jalan dan sebagainya. Lalu peneliti menanyakan kepada mereka apa isi cerita dan apa mereka tahu dari vlog yang mereka lihat tersebut dan jawaban rata-rata dari mereka ada yang bilang tahu dan ada yang hanya tersenyum saja. Berdasarkan latar belakang masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah kemampuan ATR dalam memahami isi vlog yang belum tersedia text bacaan?, 2). Apakah ada pengaruh dalam memahami isi vlog yang sudah tersedia text bacaan? Dari hasil penelitian dan hasil pengolahan data maka dapat dilihat bagaimana pengaruh text bcacaan di vlog terhadap kemampuan memahami isi cerita pada anak tunarungu. Dari hasil grafik mean yang ditunjukkan kepada empat orang subjek yang masing-masing diberikan vlog lalu siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi vlog yang diberikan, kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maka hasilnya adalah ada tiga orang subjek yang memiliki skor 90% dan satu orang skor 80%. Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa pengaruh penggunaan text bacaan pada vlog untuk anak tunarungu ringan sangat berpengaruh pada kemampuan anak memahami isi cerita atau jalan cerita vlog tersebut sehingga diharapkan para vlogger yang mengupload konten video harus disertakan text bacaan agar anak tunarungu bisa menikmati isi cerita atau jalan cerita yag ingin disampaikan para pembuat vlog tersebut.

Kata Kunci : Tunarungu, Membaca Pemahaman, Teks Bacaan Vlog.

Pendahuluan

Pada saat ini teknologi dunia sudah memasuki era digital dan komputerisasi dimana banyak sekali informasi yang bisa didapat dengan mudah. Dengan

perkembangan peradaban teknologi ini sangat membantu khalayak banyak untuk mengakses dan menikmati sebuah informasi dan berita. Dengan majunya teknologi semua kalangan bisa menikmatinya, begitu juga dengan Anak Bekebutuhan Khusus mereka bisa mengakses informasi dengan mudah. Salah satu trend yang sedang menjamur dalam era informasi belakangan ini adalah vlog

Vlog berasal dari dua kata yakni 'video' dan 'blog'. Apa itu video? Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Lalu apa itu Blog? Blog adalah catatan pribadi secara online yang sering diperbarui dan didistribusikan ke masyarakat umum. Jadi, Vlog adalah catatan pribadi dalam bentuk video yang diperbarui dan didistribusikan secara umum. Lebih lengkapnya, Vlog ini termasuk suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video di atas sumber media utamanya yakni penggunaan teks atau audio. Isi yang biasa disampaikan dalam vlog berbagai macam dari kehidupan sehari-hari maupun berita yang sedang hangat belakangan ini atau yang sedang trending.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penulis mencoba melakukan observasi kesebuah sekolah khusus tunarungu. Penulis melakukan wawancara kebeberapa siswa yang duduk dibangku SMPLB. Peneulis menanyakan secara garis besar apakah mereka mengetahui apa itu vlog. Dan rata-rata mereka awalnya tidak megetahui apa itu vlog tetapi ketika dijelaskan vlog adalah salah satu "video" yang ada di youtube mereka langsung mengiyakan bahwa mereka suka menonton vlog. Ketika ditanya konten apa yang sering mereka lihat, jawaban mereka bervariasi ada yang suka olahraga, makanan, cerita jalan-jalan dan sebagainya. Lalu peneliti menanyakan kepada mereka apa isi cerita dan apa mereka tahu dari vlog yang mereka lihat tersebut dan jawaban rata-rata dari mereka ada yang bilang tahu dan ada yang hanya tersenyum saja.

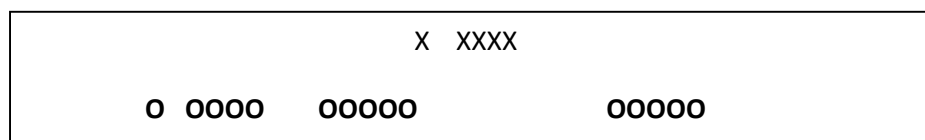
Maka berdasarkan hasil dari observasi tersebut, penelulis akan meneliti mengenai apakah pengaruh penggunaan text bacaan pada vlog untuk anak tunarungu ringan dalam kemampuan memahami isi cerita.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dengan subyek tunggal (single subject research), yaitu penelitian yang dilaksanakan pada subyek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2).

Rancangan Eksperimen

Subyek tunggal (*single subject research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:2). Desain penelitian ini menggunakan A-1 (baseline), B (behavior), dan A-2 (hasil intervensi) yang digambarkan sebagai berikut:



Rancangan Eksperimen A- B- A

Tabel 3.1 Single Subject Research (SSR) Design

Prosedur Eksperimen

Menentukan Baseline

Pada fase Baseline hal yang dilakukan adalah memberikan subyek sebuah vlog yang didalamnya tanpa ada text bacaan, vlog tersebut berdurasi $\pm$ 15 menit. Setelah subyek melihat dan menonton vlog tersebut, subyek diberikan 10 buah pertanyaan yang berkaitan dengan vlog yang sudah dilihat. Dalam aspek ini akan diketahui bagaimana kemampuan anak tunarungu dalam memahami isi cerita dalam sebuah vlog.

Prosedur Intervensi

Pada fase Intervensi, prosedur yang dilakukan ialah tidak jauh berbeda dengan fase Baseline yaitu dengan cara memberikan vlog yang sudah ada text bacaan. Prosedur yang dilakukan pada fase Intervensi ini ialah pada saat penayangan vlog subyek dapat melihat vlog sebanyak 2 kali atau siswa dapat menghentikan / memberhentikan sementara vlog sesuai dengan keinginan siswa, agar siswa bisa membaca tulisan yang terdapat didalam vlog dengan seksama kemudian bila ada yang tidak dimengerti subyek, peneliti membantu memberi tahu makna dari text bacaan tersebut. Pada fase ini siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan membaca vlog tersebut sebanyak dua kali. Setelah prosedur dilaksanakan maka skore yang diperoleh dapat dihitung sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebagai panduannya dan kemudian dirubah kedalam bentuk persentase dan terakhir dimasukkan kedalam grafik.

Target Intervensi

Dalam penelitian ini peneliti menargetkan agar subjek yang diteliti setidaknya mampu memahami isi vlog tersebut sesuai kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VIII SMPLB

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dan hasil pengolahan data maka dapat dilihat bagaimana pengaruh text bacaan di vlog terhadap kemampuan memahami isi cerita pada anak tunarungu. Dari hasil grafik mean yang ditunjukkan kepada empat orang subjek yang masing-masing diberikan vlog yang menggunakan text bacaan dibanding vlog yang tidak menggunakan text bacaan lalu diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi vlog yang diberikan, kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maka hasilnya adalah ada tiga orang subjek yang memiliki skor 90% dan satu orang skor 80% dengan menggunakan vlog yang berisi text bacaan.

Memahami isi bacaan atau jalan cerita juga harus dilatarbelakangi dengan kecepatan membaca pada umumnya.

Jika dilihat dari kecepatan membaca pada umumnya menurut sumber (Iwan Sugiarto, 2004) "Membaca tidak perlu paham 100%, cukup 70%... Manusia normal dalam teknik membaca rata-rata 250-300 kata/menit... Hasil survey record pembaca tercepat banyak berasal dari Belanda". Sedangkan kecepatan membaca para siswa SMP-SMA adalah 225 kpm. dan rata-rata kecepatan mahasiswa adalah 325 kpm. (Dwi Budiyanto, 2010).

Pada hasil penelitian sebelumnya oleh Budi Susetyo (2012:113) yaitu kecepatan membaca siswa tunarungu di SLB Bagian B (siswa kelas D5 dan D6) hasilnya ialah kecepatan efektif membaca siswa tunarungu tergolong rendah yaitu sekitar 33 kpm.

Untuk meningkatkan kecepatan membaca maka hal yang mungkin harus dilakukan adalah melatih dengan cara memperbanyak bacaan dengan membaca buku, gunakan jari tangan atau benda lainnya (misalnya pensil) untuk mengikuti baris-baris kalimat bahan bacaan tersebut, Biasakan mata untuk terlibat dalam rute membaca secara tertib, namun hal ini tergantung pada koordinasi mata, jari dan otak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan text bacaan pada vlog untuk anak tunarungu ringan sangat berpengaruh pada kemampuan anak memahami isi cerita atau jalan cerita vlog tersebut sehingga diharapkan para vlogger yang mengupload

konten video harus disertakan text bacaan agar anak tunarungu bisa menikmati isi cerita atau jalan cerita yang ingin disampaikan para pembuat vlog tersebut.

Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa pengaruh penggunaan text bacaan pada vlog untuk anak tunarungu ringan sangat berpengaruh pada kemampuan anak memahami isi cerita atau jalan cerita vlog tersebut sehingga diharapkan para vlogger yang mengupload konten video harus disertakan text bacaan agar anak tunarungu bisa menikmati isi cerita atau jalan cerita yang ingin disampaikan para pembuat vlog tersebut.

Daftar Pustaka

- Bintoro,T. (1999). Perkembangan Bahasa dan Kaitannya Dengan Pengajaran Bagi Anak Tunarungu. Jakarta:Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Berbagai Metode Komunikasi Pengajaran Bahasa Dalam Pendidikan Anak Tunarungu. Jakarta: Depdikbud Diterbitkan). Bandung.
- Fauzi, AM. (2012). Kecepatan Membaca. [Online]. Tersedia: <http://sahabatkinoy.wordpress.com/2012/02/25/mengukur-kecepatan-membaca/> [30 April 2013].
- [Online]. Tersedia : kaiamedia.com/pengertian-vlog [17 Juli 2018]